

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Rahmat Hidayat, Sulistyandari, Bakaruddin
Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: rahmath0502@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Populasi penelitian berjumlah 228 perusahaan manufaktur, dengan sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling sebanyak 79 perusahaan atau 395 data observasi, dan menjadi 227 data setelah dilakukan pengujian outlier. Data sekunder berupa laporan tahunan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets dan solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 53,0% (Adjusted R Square), sedangkan sisanya sebesar 47,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara, yaitu sebagai tempat penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan sekaligus instrumen investasi bagi masyarakat. Dalam konteks global, pasar modal berkembang menjadi cerminan dinamika ekonomi yang paling *real-time* dan paling sensitif terhadap perubahan kondisi fundamental maupun psikologi pelaku pasar (Tandelilin, 2017). Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan karena dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, dan menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Sektor manufaktur merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional, namun memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi akibat ketergantungan pada rantai pasokan bahan baku, biaya energi, tenaga kerja, serta dinamika permintaan domestik maupun ekspor, sehingga

sangat sensitif terhadap perubahan indikator keuangan internal maupun guncangan eksternal (Ramadhan dan Andriana, 2025). Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan kumulatif sebesar 24,9%, dari Rp2.520 pada tahun 2021 menjadi Rp1.892 pada tahun 2025, dengan penurunan paling tajam terjadi pada periode 2023–2024 seiring kenaikan suku bunga acuan yang agresif dan pelemahan nilai tukar rupiah.

Fenomena penurunan harga saham tersebut menarik untuk dicermati karena tidak sejalan dengan pergerakan sejumlah rasio keuangan utama pada periode yang sama. Rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan manufaktur justru cenderung meningkat, dari 3,13 pada tahun 2021 menjadi puncaknya 3,72 pada tahun 2024 sebelum turun tipis menjadi 3,65 pada tahun 2025. Rata-rata *Return On Assets* (ROA) juga menunjukkan pola yang menguat, dari 8,98% pada tahun 2021 menjadi 10,03% pada tahun 2025, meskipun sempat melemah pada 2022 akibat tekanan inflasi dan kenaikan biaya produksi. Sementara itu, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren menurun dari 0,64 pada 2021–2022 menjadi 0,57 pada 2025, yang mengindikasikan kecenderungan perusahaan manufaktur untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan pendanaan berbasis utang di tengah tekanan makroekonomi. Kesenjangan antara perbaikan sejumlah rasio keuangan dengan tren penurunan harga saham inilah yang menjadi latar belakang perlunya pengujian empiris lebih lanjut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham juga masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Titania *et al.*, (2025) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2020–2022. Setiawan *et al.*, (2025) bahkan menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman, sementara profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Di sisi lain, Simanungkalit *et al.*, (2026) menemukan bahwa solvabilitas justru berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan temuan Widianoro dan Khoiriawati (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil (*research gap*) antarpelitian tersebut, ditambah dengan fenomena empiris pada sektor manufaktur BEI periode 2021–2025, mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun bersama-sama, sekaligus memberikan bukti empiris terkini yang dapat memperkaya literatur manajemen keuangan dan pasar modal di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan,

dengan harga penutupan (*closing price*) pada akhir hari perdagangan sebagai acuan yang lazim digunakan (Hartono, 2022). Kenaikan harga saham menandakan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan penurunan mencerminkan kekhawatiran investor terhadap kinerja maupun risiko yang dihadapi perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Rettobjaan *et al.*, 2024). Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2019). Dalam konteks perusahaan manufaktur yang memiliki siklus produksi panjang dan ketergantungan tinggi terhadap perputaran persediaan, rasio likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari kegiatan operasionalnya (Sari dan Purbowati, 2023). *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki, yaitu laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan total aset (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi solvabilitas mencerminkan proporsi total utang dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan karena beban bunga dan pokok utang yang harus dipenuhi semakin berat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kestabilan operasional perusahaan dan mengurangi risiko gagal bayar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan (Jantina *et al.*, 2025). Penelitian Titania *et al.*, (2025), Lestari dan Rahmanto (2025), serta Ahdiyani *et al.*, (2022) membuktikan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan mengelola asetnya sehingga menarik minat investor. Titania *et al.*, (2025), Lestari dan Rahmanto (2025), Ahdiyani *et al.*, (2022), serta Yudha dan Diantini

(2026) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham. Tingkat DER yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang besar sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Titania *et al.*, (2025), Widianoro dan Khoiriawati (2023), serta Yunazar *et al.*, (2025) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, semakin rendah harga saham yang terbentuk di pasar.

H3: Diduga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Titania <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Manufaktur di BEI (Periode 2020–2022)	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan; solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2	Simanungkalit <i>et al.</i> , (2026)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham	Likuiditas berpengaruh negatif; profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan; solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3	Widianoro dan Khoiriawati (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018–2021	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan; solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah peneliti 2026

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap Harga Saham (Y) (Kardi *et al.*, 2025). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 sebanyak 228 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2021–2025; (2) tidak mengalami *delisting*; (3) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (4) menggunakan mata uang Rupiah; dan (5) memperoleh laba selama periode penelitian, sehingga diperoleh 79 perusahaan sampel dengan total 395 data observasi (79 perusahaan × 5 tahun). Setelah dilakukan uji normalitas awal yang menunjukkan sebaran data belum berdistribusi normal, dilakukan pengobatan data melalui metode *outlier* sehingga jumlah data akhir yang dianalisis menjadi 227 data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2022).	<i>Closing Price</i> (Harga Penutupan Tahunan)	Rupiah per Lembar Saham
Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2019).	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019).	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Persentase
Solvabilitas (X3)	Rasio yang menilai proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019).	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), serta uji koefisien determinasi (R^2), yang seluruhnya diolah menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap 227 data observasi setelah pengobatan *outlier*.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	227	,0958	15,7247	3,726496	3,4700188
Profitabilitas (X2)	227	,0044	,3636	,074933	,0634055
Solvabilitas (X3)	227	,0303	6,4659	,586355	,6091652
Harga Saham (Y)	227	22,00	1885,00	389,6696	251,15572
Valid N (listwise)	227				

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Variabel likuiditas memiliki rata-rata sebesar 3,726496 dengan standar deviasi 3,4700188, yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga sebaran data tergolong homogen. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,074933 dengan standar deviasi 0,0634055, juga tergolong homogen. Variabel solvabilitas memiliki rata-rata 0,586355 dengan standar deviasi 0,6091652 yang sedikit lebih besar dari rata-ratanya, mengindikasikan sebaran data yang relatif heterogen. Adapun variabel harga saham memiliki rata-rata Rp389,67 dengan standar deviasi 251,15572, menunjukkan variasi harga saham yang cukup besar antarperusahaan sampel, dengan rentang dari Rp22,00 hingga Rp1.885,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan pengobatan *outlier* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,091, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	171,11631427
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,039
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data olahan SPSS, 2026.

Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance* seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas (X1)	,791	1,265
	Profitabilitas (X2)	,989	1,011
	Solvabilitas (X3)	,784	1,276

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olahan SPSS, 2026

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05 (Likuiditas 0,220; Profitabilitas 0,101; Solvabilitas 0,118), sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	125,264	16,529		,000
	Likuiditas	-2,588	2,102	-,091	,220
	Profitabilitas	169,374	102,853	,109	,101
	Solvabilitas	18,865	12,027	,116	,118

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,945 dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=227 dan k=3, diperoleh dL=1,745 dan dU=1,801. Oleh karena $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,801 < 1,945 < 2,199$, maka model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,732 ^a	,536	,530	172,26348	1,945

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	104,749	29,201	
	Likuiditas (X1)	-,805	3,714	-,011
	Profitabilitas (X2)	2648,687	181,707	,669
	Solvabilitas (X3)	152,546	21,248	,370

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

$$Y = 104,749 - 0,805X_1 + 2648,687X_2 + 152,546X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 104,749 menunjukkan bahwa apabila likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar Rp104,749. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,805 menunjukkan hubungan negatif, yaitu setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menurunkan harga saham sebesar 0,805 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 2648,687 menunjukkan hubungan positif yang kuat, yaitu setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 2648,687. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 152,546 juga menunjukkan hubungan positif, yaitu setiap kenaikan satu satuan solvabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 152,546.

Uji Hipotesis

Uji T

Dengan jumlah sampel 227 data dan 3 variabel independen, diperoleh t tabel sebesar 1,970 ($\alpha/2 = 0,025$; $df = 223$).

Tabel 9. Hasil Uji T

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104,749	29,201		3,587	,000
	Likuiditas (X1)	-,805	3,714	-,011	-,217	,829
	Profitabilitas (X2)	2648,687	181,707	,669	14,577	,000
	Solvabilitas (X3)	152,546	21,248	,370	7,179	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar $-0,217 < t$ tabel 1,970 dengan signifikansi $0,829 > 0,05$, sehingga likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan H1 ditolak. Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar $14,577 > t$ tabel 1,970 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan H2 diterima. Variabel solvabilitas memiliki t hitung sebesar $7,179 > t$ tabel 1,970 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,530	172,26348
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,732 menunjukkan hubungan yang kuat antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dengan harga saham. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,530 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 53,0%, sedangkan sisanya sebesar 47,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak selalu diikuti oleh naik turunnya harga saham secara konsisten, karena *current ratio* yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan bahkan dapat diinterpretasikan investor sebagai indikasi aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagai ilustrasi, PT Ekadharma International Tbk (EKAD) mencatatkan CR yang terus meningkat dari 7,76 pada 2021 menjadi 15,03 pada 2024, namun harga sahamnya justru terus menurun dari Rp291 menjadi Rp184 pada periode yang sama. Hasil ini sejalan dengan temuan Notama *et al.*, (2021), Yunazar *et al.*, (2023), dan Widianoro dan Khoirawati (2023) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula harga sahamnya, karena investor menilai perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) secara konsisten mencatatkan ROA tertinggi di antara perusahaan sampel, dengan harga saham yang berada jauh di atas rata-rata sampel sebesar Rp695,91. Hasil ini konsisten dengan penelitian Titania *et al.*, (2025), Lestari dan Rahmanto (2025), Ahdiyani *et al.*, (2022), serta Yudha dan Diantini (2026) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan

bahwa penggunaan utang oleh perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian tidak selalu direspons negatif oleh investor, melainkan dipandang sebagai bentuk pemanfaatan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi usaha, sehingga selama risiko keuangannya dikelola dengan baik, tingkat utang yang relatif tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tercatat sebagai perusahaan dengan rata-rata DER tertinggi, namun harga sahamnya tetap berada jauh di atas rata-rata sampel. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit *et al.*, (2026), Putri *et al.*, (2025), Moi *et al.*, (2023), serta Ahdiyani *et al.*, (2022) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa investor pada perusahaan manufaktur cenderung tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi daya tarik utama bagi investor. Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola dengan baik justru dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur, disarankan untuk lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dan solvabilitas dibandingkan tingkat likuiditas, karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Bagi perusahaan manufaktur, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan menghasilkan laba serta mengelola struktur modal secara bijak, khususnya memastikan utang yang diambil digunakan untuk kegiatan ekspansi dan operasional yang produktif. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,530 menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas hanya mampu menjelaskan 53,0% variasi harga saham, sedangkan 47,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga), variabel fundamental lainnya, maupun variabel non-finansial seperti *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Environmental, Social, Governance* (ESG), serta memperluas periode dan cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur: Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 4). Universitas Terbuka.
- Jantina, N. W., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *Values*, 6(1), 184–194. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/11767>.
- Kardi, Suryatunnisak, Yolanda, L. S., & Grediani, E. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Persiapan Penulisan Skripsi dan Tesis*. CV. Eureka Media Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Lestari, S., & Rahmanto, B. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2847>.
- Moi, E. M. I., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Artaningrum, R. G. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021. *JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.36002/jd.v2i1.2459>.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>.
- Putri, M. L., Ukhriyawati, C. F., Putra, R. E., Zulkifli, Suryani, A., Giriati, Siburian, E. L., Simatupang, M. R., Fajri, I. F., Tawee, S., & Amin, S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis (JMOB)*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i1.7660>.
- Ramadhan, M. R., & Andriana, I. (2025). Pengaruh Good News dan Bad News Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 418–432. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7745>.
- Rettobjaan, V. F. C., Aristayudha, A. A. N. B., Widayani, N. M., & Richadinata, K. R. P. (2024). *Dasar-Dasar Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan: Konsep dan Studi Kasus pada UMKM*. PT Media Pustaka Indo.
- Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2087–2099. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/292/606>.
- Setiawan, A. H. D., Simbolon, S., Salikim, Yana, D., & Irwan. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2024). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/4065>.
- Simanungkalit, N. S., Gultom, R., & Purba, J. H. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 9320–9331. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7447>.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020–2022). *EMAS*, 6(5), 993–1007. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i5.6552>.
- Widiantoro, D., & Khoirawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>.
- Yudha, I. G. S. M. D., & Diantini, N. N. A. (2026). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi pada Subsektor Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 15(3), 376–391. <https://doi.org/10.24843/EEB.2026.v15.i03.p09>.
- Yunazar, E. A., Challen, A. E., & Elmanizar. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.43>.